

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sartono (Pratiwi, 2018) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar lainnya.

Dalam praktiknya, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis (Kasmir, 2015), yaitu:

1. Modal kerja Kotor

Modal kerja kotor yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, Surat Berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar selanjutnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih

Modal Kerja Bersih merupakan Seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak, utang lancar lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi modal kerja bersih, yaitu Seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja (www.portalinvestasi.com, 2019) yaitu: **Modal Kerja (Working Capital)** = Aset Lancar - Kewajiban lancar

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo yang terlalu kecil (Hery, 2018).

Periode Perputaran Modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi perputarannya (Bambang Riyanto, 2010).

Menurut Hery Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata Aset lancar. Penjualan Bersih didapat dari: $\text{Penjualan} - (\text{Retur Penjualan} + \text{Potongan Penjualan})$

(www.jurnal.id, 2017). Sedangkan Rata-rata Aset lancar didapat dari: Aset Lancar Awal tahun+Aset lancar akhir tahun :2 (Hery, 2018). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran modal kerja (Hery, 2018) yaitu:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut samsudin dalam jurnal (Santoso, 2013) Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaiknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir,2015). Rasio perputaran memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rasio Perputaran Piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud rata-rata perputaran piutang adalah piutang usaha awal tahun ditambah dengan piutang akhir tahun dan dibagi dua. (Hery, 2018)

Adapun rumus yang dinyatakan Hery (2018) dalam bukunya yang

digunakan untuk mencari perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.1.3. Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto dalam jurnal (Pratiwi, 2018) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa asset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap dijual.

Perputaran persediaan adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu priode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atau barang yang dijual (Hery,2018). Yang dimaksud dengan rata rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Semakin tinggi rasio Perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik untuk perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan berarti bahwa modal kerja yang tertanam dalm

persediaan barang dagang semakin besar, hal itu berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Rumus yang dinyatakan Hery (2018) yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.4. Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam bukunya (2015:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Artinya bahwa rasio profitabilitas ini dapat memberikan gambaran efisiensi perusahaan dalam mencari laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (Profitability Rasio) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar (Eka Ayu rahayu:Joni Susilo Wibowo,2014).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang bisa menjamin nilai suatu perusahaan. Pengukuran Rasio Profitabilitas dapat dilakukan

dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Rumus yang dinyatakan Hery (2018) yang digunakan untuk mencari Return On Asset yaitu:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut hasil beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Populasi Dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2014), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.	Populasi: seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012. Sampel: 10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.	Analisis regresi linier berganda	Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dalam mencapai laba di perusahaan manufaktur.
2	Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula, (2014),	Populasi: perusahaan pembiayaan listing di BEI periode 2009-2013.	Regresi linier berganda	Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap

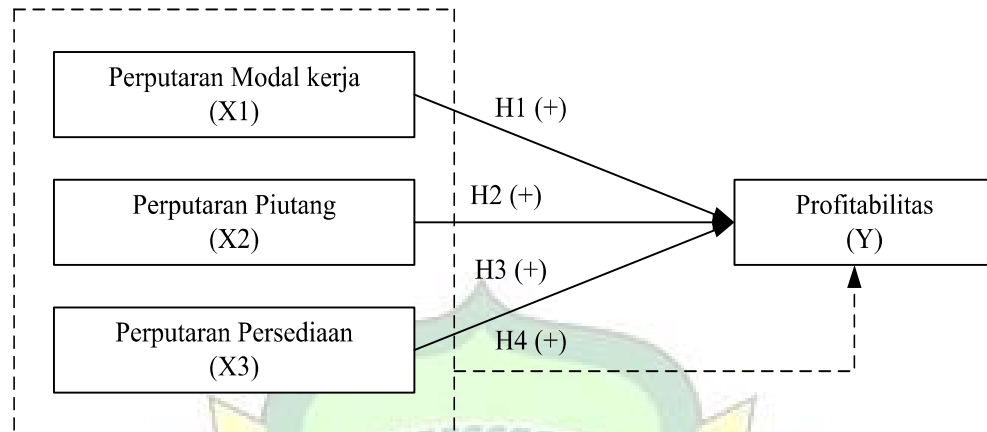
	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di Bei Periode 2009-2013)	Sampel: Delapan perusahaan pembiayaan listing di BEI.		profitabilitas, Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.
3	Dhea Zatira (2017), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015),	Populasi: Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2015 Sampel: perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2015	analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Rio Sadewa, (2017), Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Ritel yang	Populasi: Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2015 Sampel: 18 perusahaan Wholesale dan Ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada	Uji F, Regresi Berganda, dan Uji T.	Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hasil penelitian uji T dapat di ketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang sedangkan variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh

	Terdaftar di BEI tahun 2013-2015	periode 2013-2015.		
5	Ni Putu Putri Wirasari, Maria M. Ratna Sari, (2016), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas	Populasi: Seluruh Koprasi yang ada di kecamatan Denpasar tahun 2012-2014 Sampel: koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014.	Regresi linier berganda	Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang berkenaan dengan 2 variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi atau hubungan (Sugiyono:2016). Artinya bahwa dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini variable independen meliputi perputaran Modal, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.4. Hipotesis

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam Bukunya mengatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat (Sugiyono:2016).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis kerja sebagai berikut:

2.4.1. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Semakin cepat atau

tinggi perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan sebaliknya, Perputaran Modal kerja yang rendah akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2014), bahwa Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018.

2.4.2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, Riyanto (2010:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati (2015), Mohammad Tejo Suminar (2015) dan irman Deni (2014)

yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh Positif terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018.

2.4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas

Kesalahan dalam pengelolaan Persediaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Irman Deni (2014), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018.

2.4.4. Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di atas, secara parsial masing-masing variabel penelitian mempunyai berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dalam rasio Return On Assets. Sehingga peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H4: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Agriculture di BEI tahun 2016-2018.

